

Namun ingat, kalau kita ingin mendapatkan istri yang shalihah, kita pun juga harus menjadi lelaki yang shalih. Jangan sampai “Saya ingin punya wanita yang shalihah, yang *hafidzah*”, tapi sementara dirinya sendiri masih jauh dari keshalihan. Bagaimana? Ada orang bertanya, “Ustadz, saya ingin punya istri seperti Khadijah.” Saya katakan kepada dia, “Kalau begitu kamu harus seperti Rasulullah.” Berkhayal ingin punya istri seperti Khadijah sementara kita tidak seperti Rasulullah. Kita ingin punya istri seperti Fatimah, tapi kita tidak seperti Ali bin Abi Thalib. Maka kita pun juga harus memperbaiki diri.

Ini tips yang pertama.. yaitu kita coba cari tahu teman-teman kita terutama yang sudah menikah, relasi-relasi, untuk kita hubungi mereka barangkali ada akhwat yang juga masih jomblo dan siap menikah.

Kalau sudah kita mendapatkannya, apa yang kita lakukan?

2. NADZOR (MELIHAT)

Nah, Islam menganjurkan kita untuk *nadzor*. Hal ini sebagaimana Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

انظر إلیها

“Lihatlah wanita yang hendak kamu nikahi itu”

Namun kata [Syaikh Utsaimin](#) Rahimahullah bahwa nadzor boleh dilakukan dengan beberapa syarat:

1. Sudah ada keinginan kuat untuk menikah. Sehingga tidak seperti orang yang sebatas melihat-lihat saja. Ini haram hukumnya, saudaraku.
2. Tidak boleh berdua-duaan dengan wanita tersebut saat nadzor. Wajib ditemani oleh walinya. Maka dari itu kalau kita ingin menadzor seorang akhwat kita harus menghubungi walinya terlebih dahulu. Misalnya dengan cara telepon, “Maaf Pak, saya boleh nggak nadzor putri Bapak, saya ingin menikah.” Kalau walinya tidak mengizinkan, ya sudah. Makanya kata Syaikh Utsaimin Rahimahullah kalau kita tidak ada perjanjian dulu dengan wali wanita tersebut, kita harus yakin dulu kira-kira kita bakal diterima atau tidak oleh walinya. Jangan-jangan pas kita datang ke rumahnya diusir oleh walinya. Tentu yang seperti ini tidak bagus.
3. Nadzor sebatas yang dibutuhkan saja, nggak boleh lebih. Terjadi *ikhtilaf* diantara para ulama, apa yang harus dilihat. Kalau *jumhur* mengatakan cukup wajah dan telapak tangan. Karena wajah mewakili kecantikan sedangkan telapak tangan itu menunjukkan dia kurus apa tidak. Sedangkan sebagian ulama berpendapat bahwa yang boleh dilihat adalah semua yang biasa tampak di rumahnya di depan mahram-mahramnya (ayah, kakak dan adiknya). Yaitu rambut, leher, lengan, betis. Seperti ini boleh dan ini yang dirajihkan oleh Syaikh Sayyid Sabiq, juga dirajihkan oleh Syaikh Albani Rahimahullah, demikian pula Syaikh Utsaimin merajihkan pendapat ini dan pendapat ini juga yang saya rajihkan. Hal ini berdasarkan hadits Jabir, bahwa jabir mengatakan “Aku ingin